

PENGARUH KEYBOARD WARNA MERAH DAN BIRU TERHADAP PERFORMA MOTORIK HALUS (KECEPATAN DAN AKURASI MENGETIK)

¹⁾ Muhammad Yasser Arafat, ²⁾ Ghali Hadafi, ³⁾ Muhliansyah, ⁴⁾ Rusyidina, ⁵⁾ Bunga Karima Finnisa

¹ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
email: Archizzy.photograph@gmail.com

² Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
email: ghali_hadafi@gmail.com

³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
email: muhliansyah@outlook.com

⁴ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
email: Archizzy.photograph@gmail.com

⁵ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman
email: bunga_finnisa@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine between red and blue on the keyboard on fine motor performance in terms of speed and accuracy of typing. The sample in this research is 32 students majoring in multimedia. Data collection method of typing master application that is made to measure a speed and accuracy in typing so as to get a result that can be tested in a data retrieval. Technique Data analysis using paired sample t-test. The results of research speed and accuracy of typing students can be increased by using a red keyboard and the speed and accuracy of typing students can decrease by using a blue keyboard.*

Keywords: *speed, accuracy, keyboard, red, blue.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui antara warna merah dan biru pada keyboard terhadap performa motorik halus dalam segi kecepatan dan akurasi mengetik. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 siswa jurusan multimedia. Metode pengumpulan data aplikasi typing master yang dibuat untuk mengukur suatu kecepatan dan akurasi dalam mengetik sehingga mendapatkan sebuah hasil yang dapat di uji dalam sebuah pengambilan data. Teknik Analisa data menggunakan uji paired sample t-test. Hasil penelitian kecepatan dan akurasi mengetik siswa dapat meningkat dengan menggunakan keyboard berwarna merah dan kecepatan serta akurasi mengetik siswa dapat menurun dengan menggunakan keyboard berwarna biru.

Kata kunci: kecepatan, akurasi, *keyboard*, merah, biru.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk yang berakal terus mengembangkan sumber daya yang dimiliki dengan menciptakan alat bantu untuk mempermudah pekerjaan sekaligus sistem kerja dan cara-cara menggunakan peralatan tersebut. Manusia di era modern dan digital seperti sekarang ini tentu menggunakan segenap perangkat elektronik untuk mempermudah segala

macam pekerjaannya dan di antara perangkat elektronik tersebut yang paling umum kita jumpai adalah komputer. Komputer sendiri saat ini sudah sangat bervariasi bentuk, model dan fungsinya, mulai dari Dekstop, Laptop, Netbook, Ultrabook, Sleekbook, Tablet Laptop dan lain sebagainya.

Namun, apapun namanya cara menggunakan perangkat komputer tidak

terlepas dari kegiatan mengetik. Dahulu sebelum komputer begitu populer manusia menggunakan mesin ketik untuk menulis suatu dokumen namun saat ini mesin ketik itu digantikan dengan perangkat elektronik dimana kita melakukan input karakter melalui keyboard. Dalam kondisi tertentu saat melakukan kegiatan mengetik terkadang seseorang dituntut untuk mampu mengetik secepat dan seakurat mungkin.

Peneliti berasumsi bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi kinerja mengetik secara teknis adalah pengalaman, teknik mengetik, kualitas perangkat komputer, dan lain sebagainya. Selain itu terdapat pula hal non teknis yang bersifat personal, yaitu kondisi psikologis seseorang. Warna adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi emosional seseorang, hal ini diperkuat oleh pernyataan Darmaprawira (2002) yang mengatakan bahwa dari sisi psikologi, warna memiliki dampak yang kuat terhadap emosi dan mood manusia dan merupakan aspek yang mempengaruhi penampilan visual suatu ruang. Telah dibuktikan bahwa kebanyakan orang mempunyai reaksi yang hampir sama terhadap warna. Penelitian telah membuktikan adanya reaksi tubuh manusia terhadap warna baik secara psikologis maupun fisiologis (Prasetya, 2007).

Menurut Mathews dan Gerard (2000) mood merupakan salah satu komponen

yang mempengaruhi kinerja pada pekerjaan yang membutuhkan koordinasi motorik selain; tahap belajar, usia dan jenis kelamin. Sebuah studi tentang "Impact of Color" yang dilakukan sekelompok fotografer dan psikolog menyimpulkan bahwa warna turut mempengaruhi emosi setiap orang. Berdasarkan ahli di atas peneliti membuat hipotesa awal bahwa Ada korelasi antara warna yang terdapat pada keyboard terhadap performa motorik halus khususnya kinerja mengetik.

TINJAUAN PUSTAKA

Warna

Kamus Bahasa Indonesia mencantumkan bahwa pengertian warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenainya. Menurut Newton (1680) pengertian warna adalah bagian sinar dalam spektrum yang tergantung pada gelombang cahayanya. Menurut Eiseman (2000) warna merupakan bentuk komunikasi non-verbal yang berfungsi sebagai metode penyampaian pesan dan makna yang paling instan atau menghasilkan pengaruh dengan seketika. Menurut Lenggosari (2008) warna adalah sesuatu yang diterima oleh manusia dari cahaya atau sinar.

Menurut Nugroho (2008) warna adalah unsur yang bisa menciptakan mood atau suasana ruang. Nugroho (2008) juga menggolongkan warna menjadi dua, yaitu:

warna eksternal dan internal. Warna eksternal adalah warna yang bersifat fisika dan faali, sedangkan warna internal adalah warna sebagai persepsi manusia, cara manusia melihat warna kemudian mengolahnya di otak dan cara mengekspresikannya. Menurut Swasty (2010) secara objektif atau fisik, warna adalah sifat cahaya yang dipancarkan sementara secara subjektif atau psikologis, warna adalah sebagian dari pengalaman indera penglihatan.

Menurut Pile (1995) merah termasuk dalam golongan warna panas (mengembirakan, mengairahkan, dan merangsang) dan biru termasuk dalam golongan warna dingin (menenangkan dan damai). Menurut Darmaprawira (2002) berdasarkan karakteristik warna panas itu merangsang sistem syaraf secara otomatis, sedangkan warna dingin dapat memperlambat rangsangan. Menurut Lenggosari (2008) karakteristik warna yaitu warna-warna dingin biru dan lain-lain akan memberikan kesan tenang, negatif, mundur, tersisih, aman, tenggelam, depresi, dan hening. Warna merah memberikan kesan panas seperti merangsang, energik, agresif, dan aktif.

Motorik Halus

Menurut Yudha dan Rudyanto (2005) menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti

menulis, menggambar, menyusun balok dan memasukkan kelereng. Menurut Sumantri (2005) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil, seperti jari-jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan. Keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit dan lain-lain.

Menurut Bambang Sujiono (2007) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakkan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakkan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Menurut Alfiah (2014) motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Mengetik merupakan kegiatan mencatat yang dilakukan dengan bantuan papan ketik. Mengetik bisa dilakukan dengan mesin tik atau dengan keyboard

pada komputer. Mengetik pada komputer merupakan pengoperasian paling lumrah yang dilakukan oleh para penggunanya. Tindakan tersebut diwujudkan dalam proses menekan pada keyboard yang bertujuan untuk memasukkan angka atau huruf sehingga tampil di layar monitor. Jika mengetik dilakukan tanpa disertai dengan pengetahuan serta keterampilan, bisa jadi ketikan yang dihasilkan tidak memuaskan bahkan cenderung akan terjadi salah ketik. Indikator yang akan dikur, yaitu:

1. Kecepatan mengetik adalah jumlah kata yang dapat diketik oleh user dalam waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Kecepatan mengetik mengukur seberapa banyak Kata yang merupaka gabungan dari beberapa karakter yang dipisahkan oleh spasi atau rata-rata 5 karakter per kata. Satuan yang dapat digunakan dalam parameter Kecepatan Mengetik dalam penelitian ini adalah WpM (Word Per Minute). WpM adalah Satuan yang ukur berupa kata yang dapat diketik User dalam waktu 1 menit.
2. Akurasi mengetik adalah kemampuan mengetik kata dengan tepat tanpa dipengaruhi oleh waktu pengetikan. Akurasi dapat diketahui melalui aspek akurasi di software dalam bentuk persentase (%). Perhitungannya adalah jumlah karakter yang benar diketik

dibagi jumlah total karakter yang diketik dikalikan seratus persen.

Hipotesis Penelitian

1. H_1 : Ada pengaruh antara warna merah dan biru pada keyboard terhadap kecepatan mengetik
 H_0 : Tidak ada pengaruh antara warna merah dan biru pada keyboard terhadap kecepatan mengetik.
2. H_1 : Ada pengaruh antara warna merah dan biru pada keyboard terhadap akurasi mengetik
 H_0 : Tidak ada pengaruh antara warna merah dan biru pada keyboard terhadap akurasi mengetik
3. H_1 : Kelompok yang mengetik menggunakan keyboard berwarna merah memiliki kecepatan mengetik yang meningkat dibanding saat menggunakan keyboard standar
 H_0 : Kelompok yang mengetik menggunakan keyboard berwarna merah memiliki kecepatan mengetik yang sama dibanding saat mereka menggunakan keyboard standar
4. H_1 : Kelompok yang mengetik menggunakan keyboard berwarna merah memiliki akurasi mengetik yang meningkat dibanding saat menggunakan keyboard standar
 H_0 : Kelompok yang mengetik menggunakan keyboard berwarna merah memiliki akurasi mengetik yang

sama dibanding saat mereka menggunakan keyboard standar

5. H_1 : Kelompok yang mengetik menggunakan keyboard berwarna biru memiliki kecepatan mengetik yang menurun dibanding saat menggunakan keyboard standar

H_0 : Kelompok yang mengetik menggunakan keyboard berwarna merah memiliki kecepatan mengetik yang sama dibanding saat mereka menggunakan keyboard standar

6. H_1 : Kelompok yang mengetik menggunakan keyboard berwarna merah memiliki akurasi mengetik yang menurun dibanding saat menggunakan keyboard standar

H_0 : Kelompok yang mengetik menggunakan keyboard berwarna merah memiliki akurasi mengetik yang menurun dibanding saat mereka menggunakan keyboard standar

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif berjenis eksperimental. Secara spesifik Sarwono (2006) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Lalu berdasarkan jenisnya penelitian ini peneliti menggunakan rancangan penelitian

eksperimental. Emzir (2009) mendefinisikan eksperimen sebagai suatu situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut sebagai variabel eksperimental sengaja dimanipulasi oleh peneliti. Kemudian Arikunto (2010) mendefinisikan eksperimen adalah suatu hubungan sebab akibat atau hubungan kausal antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah Treatment by Level Design (T-LD), dimana sebelum eksperimen perlu diusahakan terlebih dahulu agar variabel-variabel non-eksperimental dipersamakan (equalized).

Tujuan dari penelitian eksperimental menurut Nazir (1988) adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimental dan menyediakan kelompok kontrol sebagai perbandingan.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Populasi

penelitian merupakan serumpun yang merupakan keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek penelitian bisa menjadi sumber data penelitian (Bungin, 2005).

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga (diselidiki, mempunyai sifat atau ciri yang sama dan subjek penelitian yang hendak digeneralisasikan) (Hadi,2010). Kemudian menurut Arikunto (2010) Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau peneltiannya juga disebut studi populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 7 Samarinda yang sesuai dengan kriteria yaitu berjumlah 30 siswa. Adapun karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh Siswa SMK Negeri 7 Samarinda
2. Siswa Jurusan Multimedia
3. Siswa yang berada pada tingkat (kelas) X, XI dan XII
4. Siswa dengan rentang usia 15 sampai 18 tahun

5. Siswa yang memiliki minat personal yang netral terhadap Warna Biru dan Merah
6. Siswa yang mampu mengoperasikan komputer.

Sampel dan Tehnik Sampling

Menurut Sugiyono (2010) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti bisa menggunakan sampel yang kesimpulannya akan bisa diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisaskikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2010). Lebih lanjut Arikunto (2010) mengatakan yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai sesuatu yang berlaku bagi populasi.

Banyak sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 siswa dari jumlah populasi siswa jurusan multimedia sebanyak 324 siswa SMK Negeri 7 Samarinda yang sesuai dengan kriteria populasi.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah adalah Non-

Probability Sampling. Dimana pengambilan sampel tidak amemberi peluang atay kesempatan sama bagi setiap unsure atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugoyono, 2010). Adapaun secara spesifik teknik pengambilan sampel ini disebut Purposive Sampling. Dimana teknik sampeling akan menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Tejnik Purposive Sampleing dalam penelitian ini nampak dari peneliti yang hanya mengambil siswa jurusan Multimedia yang tidak memiliki minat atau ketidak sukaan berlebih terhadap warna merah dan biru. Setelah dilakukan seleksi terhadap jumlah populasi maka peneliti medapati sejumlah 32 siswa daru berbagai tingkat kelas.

Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, atau menghimpun data. Menurut Suryabrata (2008) metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang akan diteliti. Data berupa suatu pernyataan (statement), sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya dikumpulkan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian (Gulo, 2010).

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan sebuah aplikasi typing

master yang dibuat untuk mengukur suatu kecepatan dan akurasi dalam menetik sehingga mendapatkan sebuah hasil yang dapat di uji dalam sebuah pengambilan data.

Dalam hasil typing master terdapat hasil kecepatan atau wpm yaitu hasil dari sebuah kecepatan yang di dapat setelah melakukan uji coba terhadap aplikasi ini angka kecepatan atau wpm yaitu 0 – 48 wpm. Selain kecepatan terdapat juga akurasi yang akan diukur dalam penelitian ini, acurasi yang terdapat dalam typing master yaitu 0 -100.

Metode penelitian ini menggunakan Ssoftware Typing Master 10 dan akan digunakan pada 2 variabel, yaitu; Skala Kecepatan Menetik dan Skala Akurasi Menetik.

Kehandalan Alat Ukur

Peneltian terhadulu yang dilakukan oleh Kornelius dan Anngadewi pada tahun 2006 mengenai “Pengaruh Bau terhadap Kinerja Kecepatan Menetik di Komputer” juga menggunakan Typing Master 10 sebagai alat ukurnya

Alat ukur dalam penelitian ini adalah Software Typing Master 10. Software ini mampu mengukur kecepatan serta akurasi dari menetik. Satuan hasil dari pengukuran menggunakan program ini adalah:

1. Time Used / Duration (Waktu)
Time Used/ Duration adalah waktu yang dibutuhkan atau disediakan program untuk User (dalam hal ini adalah subjek) menyelesaikan tugas dengan cara mengetik sejumlah kalimat yang ditampilkan di layar.
2. Gross Speed (kecepatan kotor mengetik kata)
Gross Speed adalah jumlah kata yang dapat diketik oleh user dalam rata-rata waktu satu menit dan dinyatakan dalam satuan Word per Minute (WPM) atau Kata per menit. Dalam Gross speed satuan akan menghitung seluruh kata yang dapat diketik baik yang salah maupun yang benar.
3. Net Speed (kecepatan bersih mengetik kata)
Jumlah kata yang dapat diketik oleh user dengan benar dalam rata-rata waktu satu menit dan dinyatakan dalam satuan Word per Minute (WPM) atau Kata per menit.
4. Accuracy (akurasi keseluruhan)
Accuracy adalah satuan persentase yang menyatakan jumlah kata yang dapat ditulis dengan benar oleh user dibandingkan keseluruhan kata yang dapat diketik.
5. Gross Strokes (kecepatan kotor mengetik karakter)

Gross Strokes adalah jumlah keseluruhan karakter yang muncul pada layar dan harus diketik oleh user.

6. Error hits (Kesalahan dalam mengetik karakter)

Error hits adalah jumlah kesalahan yang dilakukan oleh User, baik itu kesalahan berupa mengetik karakter yang tidak seharusnya atau tidak mengetik karakter yang seharusnya diketik. Dalam tampilan Error hits akan menampilkan angka asumsi kesalahan karakter dengan jumlah kesalahan kata dikali 5. 5 adalah angka konstan yang menurut program adalah rata-rata jumlah karakter dalam satu kata berbahasa inggris.

7. Net Strokes (kecepatan bersih dalam mengetik karakter)

Net Strokes adalah jumlah karakter yang dapat diketik oleh user dengan benar.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Uji Asumsi dan Uji Hipotesis. Sebelum uji hipotesis dilakukan, diadakan terlebih dahulu uji Asumsi yang terdiri atas yang normalitas dan uji homogenitas. Apabila Uji Asumsi memenuhi syarat penelitian parametric maka Uji Hipotesis akan menggunakan Paired T-Test sebagai teknik uji hipotesisnya. Namun apabila tidak lolos uji asumsu sehingga penelitian menjadi

non-parametric maka uji hipotesis akan menggunakan teknik Mainwhitney test. Keseluruhan teknik analisis data akan

menggunakan program SPSS versi 20.0 for windows 7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Karakteristik Responden

Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah khususnya SMK Negeri 7

Samarinda. Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 32 siswa. Adapun distribusi sampel penelitain sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Jenis Kelamin

Aspek	Umur	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	62,5
	Perempuan	12	37,5
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa rata-rata jenis kelamin Siswa SMK Negeri 7 Samarinda yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laki-laki yaitu sebanyak 20 siswa atau 62,5 persen dan perempuan yaitu sebanyak 12 siswa atau 37,5 persen.

sebanyak 46 persen dan usia 14-15 tahun atau 44 persen.

Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Usia

Aspek	Usia	Frekuensi	Presentase
Usia	>17	10	31,25
	16-17	10	31,25
	14-15	12	37,50
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dikathui bahwa rata-rata usia Siswa SMK Negeri 7 Samarinda yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah usia di atas 17 tahun yaitu sebanyak 9 siswa atau 10 persen, usia 16-17 tahun yaitu sebanyak 42 siswa atau

Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Kelas

Aspek	Kelas	Frekuensi	Presentase
Kelas	12	10	31,25
	11	10	31,25
	10	12	37,50
	Total	32	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata kelas Siswa SMA Negeri 2 Samarinda yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kelas 10 yaitu sebanyak 31 siswa atau sekitar 34 persen, kelas 11 yaitu sebanyak 31 siswa atau sekitar 34 persen, dan kelas 12 yaitu sebanyak 30 siswa atau sekitar 32 persen.

Uji Deskriptif

Deskripsi data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada siswa SMA Negeri 2 Samarinda. Rerata

empiris dan rerata hipotesis diperoleh dari respon subyek penelitian melalui skala penelitian yaitu skala kecepatan dan akurasi mengetik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas penggunaan keyboard berwarna merah dan biru saat mengetik. Pre-test yang diberikan pada

subjek penelitian berfungsi untuk mengetahui efektifitas pada post-test. Efektif jika antara skor post-test lebih tinggi dibanding skor pre-test. Rerata Empiris dan rerata hipotesis penelitian dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 4. Rerata Empiris dan Rerata Hipotesis

Variabel	SD	Rerata	SD	Rerata	SD	Rerata	Variasi	Status
	Empiris	Empiris	Empiris	Empiris				
	Pre-test		Post test					
Kecepatan Mengetik	4.57	16.94	6.29	18.69	8	24	Rendah	Rendah
Akurasi Mengetik	4.34	79.06	6.11	82.09	16,67	50	Rendah	Tinggi

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui gambaran keadaan sebaran data pada subjek penelitian secara umum pada Siswa SMK Negeri 7 Samarinda. Berdasarkan hasil pengukuran melalui skala kecepatan mengetik yang telah diukur diperoleh SD empiris Pre-test (4.57) dan SD empiris post test (6.29) lebih rendah dari SD hipotetik (8) maka didapatkan variasi skor skala kecepatan mengetik responden dalam kategori rendah. Dan juga rerata empiris Pre-test (16.94) dan rerata empiris post test (18.69) lebih rendah dari rerata hipotetik (24) maka didapatkan status level kecepatan mengetik responden dalam kategori rendah.

Hasil pengukuran juga memberikan hasil pengukuran melalui skala akurasi mengetik yang telah diukur diperoleh SD empiris Pre-test (4.34) dan SD empiris post test (6.11) lebih rendah dari SD hipotetik (16,67) maka didapatkan variasi skor skala kecepatan mengetik responden dalam kategori rendah. Dan juga rerata empiris Pre-test (79.06) dan rerata empiris post test (82.09) lebih tinggi dari rerata hipotetik (50) maka didapatkan status level akurasi mengetik responden dengan kategori tinggi. Adapun sebaran frekuensi dan histogram maka diperoleh rentang skor dan kategori untuk masing-masing subjek penelitian pada setiap skala sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Pre-test Skor Skala Kecepatan Mengetik

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	%
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 24	Sangat Tinggi	3	9.4
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	19 – 23	Tinggi	9	28.1
$M - 0.5 SD < X < + 0.5 SD$	15 – 18	Sedang	9	28.1
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	11 – 14	Rendah	9	28.1
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 10	Sangat Rendah	2	6.3

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 5, maka terdapat 3 siswa (9.4 persen) memiliki tingkat kecepatan mengetik sangat tinggi, 9 siswa (28.1 persen) memiliki tingkat kecepatan mengetik tinggi, 9 siswa (28.1 persen) memiliki

tingkat kecepatan mengetik sedang, 9 siswa (28.1 persen) memiliki tingkat kecepatan mengetik rendah dan 2 siswa (6.3 persen) memiliki tingkat kecepatan mengetik sangat rendah.

Tabel 6. Kategorisasi Post test Skor Skala Kecepatan Mengetik

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	%
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 24	Sangat Tinggi	3	9.4
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	19 – 23	Tinggi	6	18.8
$M - 0.5 SD < X < + 0.5 SD$	15 – 18	Sedang	12	37.5
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	11 – 14	Rendah	10	31.3
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 10	Sangat Rendah	1	3.1

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 6, maka terdapat 3 siswa (9.4 persen) memiliki tingkat kecepatan mengetik sangat tinggi, 6 siswa (18.8 persen) memiliki tingkat kecepatan mengetik tinggi, 12 siswa (37.5 persen) memiliki

tingkat kecepatan mengetik sedang, 10 siswa (31.5 persen) memiliki tingkat kecepatan mengetik rendah dan 1 siswa (3.1 persen) memiliki tingkat kecepatan mengetik sangat rendah.

Tabel 7. Kategorisasi Pre-test Skor Skala Akurasi Mengetik

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	%
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 86	Sangat Tinggi	1	3.1
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	81 – 85	Tinggi	14	43.8
$M - 0.5 SD < X < + 0.5 SD$	77 – 80	Sedang	8	25.0
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	74 – 76	Rendah	5	15.6
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 73	Sangat Rendah	4	12.5

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 7, maka terdapat 1 siswa (3.1 persen) memiliki tingkat akurasi mengetik sangat tinggi, 14 siswa (43.8 persen) memiliki

tingkat akurasi mengetik tinggi, 8 siswa (25.0 persen) memiliki tingkat akurasi mengetik sedang, 5 siswa (15.6 persen) memiliki tingkat akurasi mengetik rendah

dan 4 siswa (12.5 persen) memiliki tingkat akurasi menetik sangat rendah.

Tabel 8. Kategorisasi Post test Skor Skala Akurasi

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	%
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 86	Sangat Tinggi	2	6.3
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	81 – 85	Tinggi	10	31.3
$M - 0.5 SD < X < + 0.5 SD$	77 – 80	Sedang	9	28.1
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	74 – 76	Rendah	9	28.1
$X \leq M - 1.5 SD$	≤ 73	Sangat Rendah	2	6.3

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 8, maka terdapat 2 siswa (6.3 persen) memiliki tingkat akurasi menetik sangat tinggi, 10 siswa (31.3 persen) memiliki tingkat akurasi menetik tinggi, 9 siswa (28.1 persen) memiliki tingkat akurasi menetik sedang, 9 siswa (28.1 persen) memiliki tingkat akurasi menetik rendah dan 2 siswa (6.3 persen) memiliki tingkat akurasi menetik sangat rendah.

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada

siswa SMK Negeri 7 Samarinda. Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala kecepatan dan akurasi menetik yang diukur menggunakan Software *Typing Master10*. Adapun hasil pengukuran skala kecepatan dan akurasi menetik pada 32 subjek yang terdiri dari kelompok eksperimen 1 16 orang dan kelompok eksperimen 2 16 orang memiliki sebaran data sebagai berikut:

Tabel 9. Kategorisasi Skor Pre-Test dan Post Test Skala Kecepatan Menetik

No	Pre-test		Post test		Keterangan
	Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	26	Sangat Tinggi	30	Sangat Tinggi	Meningkat
2	25	Sangat Tinggi	32	Sangat Tinggi	Meningkat
3	24	Sangat Tinggi	25	Sangat Tinggi	Meningkat
4	21	Tinggi	20	Sedang	Menurun
5	19	Tinggi	27	Tinggi	Meningkat
6	21	Tinggi	30	Sangat Tinggi	Meningkat
Kelompok Eksperimen 1	7	Sedang	16	Sedang	Menurun
	8	Sedang	21	Sedang	Meningkat
	9	Sedang	22	Tinggi	Meningkat
	10	Sedang	27	Tinggi	Meningkat
	11	Sedang	20	Sedang	Meningkat
	12	Rendah	19	Sedang	Meningkat
	13	Rendah	19	Sedang	Meningkat
	14	Rendah	12	Rendah	Tetap
	15	Rendah	10	Rendah	Menurun
	16	10	Sangat Rendah	15	Rendah

	1	23	Tinggi	22	Tinggi	Menurun
	2	23	Tinggi	23	Tinggi	Tetap
	3	22	Tinggi	20	Sedang	Menurun
	4	20	Tinggi	18	Rendah	Menurun
	5	19	Tinggi	21	Sedang	Meningkat
	6	18	Sedang	18	Sedang	Tetap
	7	16	Sedang	12	Rendah	Menurun
Kelompok Eksperimen 2	8	19	Tinggi	16	Sedang	Menurun
	9	18	Sedang	20	Sedang	Meningkat
	10	14	Rendah	13	Rendah	Menurun
	11	14	Rendah	15	Rendah	Meningkat
	12	15	Sedang	13	Rendah	Menurun
	13	12	Rendah	10	Rendah	Menurun
	14	12	Rendah	9	Sangat Rendah	Menurun
	15	11	Rendah	11	Rendah	Tetap
	16	10	Sangat Rendah	12	Rendah	Meningkat

Berdasarkan tabel 9 maka dapat diketahui pada pre tes dan post tes skala kecepatan mengetik terdapat perbedaan skor pada 32 subjek. Pada skor Pre-test berdasarkan kategori sejumlah 3 siswa memiliki tingkat kecepatan mengetik sangat tinggi, 9 siswa memiliki tingkat kecepatan mengetik tinggi, 9 siswa memiliki tingkat kecepatan mengetik sedang, 9 siswa memiliki tingkat kecepatan mengetik rendah, dan 2 siswa yang

memiliki tingkat kecepatan mengetik sangat rendah. Sedangkan pada post tes skala kecepatan mengetik adalah terdapat 3 siswa memiliki tingkat kecepatan mengetik sangat tinggi, 6 siswa yang memiliki kecepatan mengetik tinggi, 12 siswa memiliki tingkat kecepatan mengetik sedang, 10 siswa memiliki tingkat kecepatan mengetik rendah, dan 1 siswa memiliki tingkat kecepatan mengetik sangat rendah.

Tabel 10. Kategorisasi Skor Pre-Test dan Post Test Skala Akurasi Mengetik

	No	Pre-test		Post test		Keterangan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
Kelompok Eksperimen 1	1	81	Tinggi	91	Sangat Tinggi	Meningkat
	2	76	Rendah	85	Tinggi	Meningkat
	3	74	Rendah	81	Sedang	Meningkat
	4	75	Rendah	83	Sedang	Meningkat
	5	81	Tinggi	85	Tinggi	Meningkat
	6	71	Sangat Rendah	85	Tinggi	Meningkat
	7	80	Sedang	87	Tinggi	Meningkat
	8	84	Tinggi	88	Tinggi	Meningkat
	9	82	Tinggi	89	Tinggi	Meningkat
	10	73	Sangat Rendah	80	Sedang	Meningkat
	11	77	Sedang	84	Sedang	Meningkat
	12	82	Tinggi	89	Tinggi	Meningkat
	13	82	Tinggi	89	Tinggi	Meningkat
	14	83	Tinggi	90	Tinggi	Meningkat
	15	82	Tinggi	89	Tinggi	Meningkat
	16	86	Sangat Tinggi	93	Sangat Tinggi	Meningkat
Kelompok Eksperimen 2	1	84	Tinggi	83	Sedang	Menurun
	2	79	Sedang	78	Rendah	Menurun
	3	78	Sedang	76	Rendah	Menurun
	4	78	Sedang	77	Rendah	Menurun
	5	79	Sedang	77	Rendah	Menurun
	6	82	Tinggi	78	Rendah	Menurun
	7	84	Tinggi	83	Sedang	Menurun
	8	70	Sangat Rendah	70	Sangat Rendah	Tetap
	9	70	Sangat Rendah	69	Sangat Rendah	Menurun
	10	83	Tinggi	82	Sedang	Menurun
	11	82	Tinggi	81	Sedang	Menurun
	12	76	Rendah	75	Rendah	Menurun
	13	84	Tinggi	82	Sedang	Menurun
	14	77	Sedang	75	Rendah	Menurun
	15	79	Sedang	78	Rendah	Menurun
	16	76	Rendah	75	Rendah	Menurun

Berdasarkan tabel 10 maka dapat diketahui pada pre tes dan post tes skala akurasi mengetik terdapat perbedaan skor pada 32 subjek. Pada Pre-test berdasarkan kategori sejumlah 1 siswa memiliki tingkat akurasi mengetik sangat tinggi, 14 siswa memiliki tingkat akurasi mengetik tinggi, 8 siswa memiliki tingkat akurasi mengetik

sedang, 5 siswa memiliki tingkat akurasi mengetik rendah, dan 4 siswa yang memiliki tingkat akurasi mengetik sangat rendah. Sedangkan pada post tes skala akurasi mengetik adalah terdapat 2 siswa memiliki tingkat akurasi mengetik sangat tinggi, 10 siswa yang memiliki akurasi mengetik tinggi, 9 siswa memiliki tingkat

kecepatan mengetik sedang, 9 siswa memiliki tingkat akurasi mengetik rendah, dan 2 siswa memiliki tingkat akurasi mengetik sangat rendah.

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk melihat frekuensi observasi yang diteliti dari frekuensi

teoritik. Uji asumsi normalitas dilakukan dengan teknik *one sample Shapiro-Wilk* menggunakan program komputer teknik SPSS versi 20. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebaran data normal, sebaliknya jika $p < 0.05$ maka sebaran data tidak normal (Hadi, 2010).

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Tahapan Eksperimen 1	Shapiro –Wilk (z)	Sig (p)	Keterangan
Kecepatan Mengetik	Pre-test	0.961	0.300	Normal
Akurasi Mengetik		0.939	0.069	Normal
Kecepatan Mengetik	Post test	0.958	0.244	Normal
Akurasi Mengetik		0.972	0.588	Normal

Tabel 11 dapat ditafsirkan sebagai berikut:

- 1) Hasil uji asumsi normalitas terhadap variabel kecepatan pada saat Pre-test menghasilkan nilai $z = 0.961$ dan $p = 0.300$ ($p > 0.050$). Hasil uji berdasarkan kaidah yang menunjukkan sebaran data kecepatan adalah normal.
- 2) Hasil uji asumsi normalitas terhadap variabel akurasi pada saat Pre-test menghasilkan nilai $z = 0.939$ dan $p = 0.069$ ($p > 0.050$). Hasil uji berdasarkan kaidah yang menunjukkan sebaran data akurasi adalah normal.
- 3) Hasil uji asumsi normalitas terhadap variabel kecepatan pada saat post test menghasilkan nilai $z = 0.958$ dan $p = 0.244$ ($p > 0.050$). Hasil uji

berdasarkan kaidah yang menunjukkan sebaran data kecepatan adalah normal.

- 4) Hasil uji asumsi normalitas terhadap variabel akurasi pada saat post test menghasilkan nilai $z = 0.972$ dan $p = 0.588$ ($p > 0.050$). Hasil uji berdasarkan kaidah yang menunjukkan sebaran data akurasi adalah normal.

Uji Homogenitas

Uji asumsi homogenitas dilakukan untuk mengetahui variasi atas kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2. Uji asumsi homogenitas dilakukan dengan teknik *Marginal Homogeneity test* (uji homogenitas marjinal) menggunakan program komputer teknik SPSS versi 20. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji homogenitas adalah apabila nilai $p > 0.050$

maka variasi skor antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dinyatakan homogen.

Tabel 12. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	Tahap	p	Keterangan
Kecepatan Mengetik	<i>Pre-test</i>	0.149	Homogen
Akurasi Mengetik		0.782	Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Skala Kecepatan mengetik menghasilkan nilai $p (0.149) > 0.050$. Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan variasi data homogen. Kemudian pada Skala Akurasi Mengetik menghasilkan nilai $p (0.782) > 0.050$. Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan variasi data homogen.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah untuk melihat efektifitas penggunaan warna merah dan biru pada keyboard untuk mempengaruhi kecepatan dan akurasi mengetik siswa SMK Negeri 7 Samarinda. Sebelum dilakukan uji hipotesis peneliti menentukan bahwa penelitian ini masuk kategori parametrik karena berdasar uji asumsi yang terdiri atas; (1) uji normalitas distribusi data dinyatakan normal (2) uji homogenitas pengelompokan data antara

kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dinyatakan homogen. Penelitian ini menggunakan teknik perhitungan *Paired sample T-Test* untuk mengetahui signifikansi perubahan skor skala Kecepatan dan Akurasi mengetik serta seberapa besar pengaruh pemberian keyboard dengan warna merah dan biru pada skor skala Kecepatan dan Akurasi mengetik.

Kaidah signifikansi yang digunakan pada Uji Hipotesis ini adalah apabila nilai $p < 0.050$ maka hipotesis dinyatakan diterima atau pengaruh dinyatakan signifikan, begitupun sebaliknya. Dan kaidah perubahan skor skala dari pre-test ke post test yaitu apabila nilai Mean Pre-test $<$ Mean Post test maka perubahan skor skala meningkat, begitupun sebaliknya.

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis 1

Variable	Pengukuran terhadap	Indeks Kepercayaan 95%		T	df	Sig.
		Lower	Upper			
Kecepatan Mengetik	Pre-test Kecepatan	-3.160	-0.340	-	31	0.017
	Post test Kecepatan					

Dari tabel 13 diatas, hasil uji berdasarkan kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis ini pada perbandingan antara skor pretest kecepatan dan post test skala kecepatan mengetik didapatkan nilai $p = 0.017$ ($p < 0.050$) maka hipotesis pertama dalam penelitian ini yaitu:

H_1 : Ada pengaruh antara warna merah dan biru pada keyboard terhadap kecepatan mengetik.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara warna merah dan biru pada keyboard terhadap kecepatan mengetik.

H_1 dinyatakan diterima dan H_0 ditolak karena perubahan skor pre-test dan post test kecepatan mengetik dinyatakan signifikan.

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis 2

Variable	Pengukuran terhadap	Indeks Kepercayaan 95%		T	df	Sig.
		Lower	Upper			
Akurasi Mengetik	Pre-test Akurasi					
	Post test Akurasi	-4.758	-1.305	3.581	31	0.001

Dari tabel 14 diatas, hasil uji berdasarkan kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis ini pada perbandingan antara skor pretest akurasi dan post test skala akurasi mengetik didapatkan nilai $p = 0.001$ ($p < 0.050$) maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H_1 : Ada pengaruh antara warna merah dan biru pada keyboard terhadap akurasi mengetik.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara warna merah dan biru pada keyboard terhadap akurasi mengetik.

H_1 dinyatakan diterima dan H_0 ditolak karena perubahan skor pre-test dan post test akurasi mengetik dinyatakan signifikan.

Tabel 15. Uji Hipotesis 3

Variabel	Pengukuran terhadap	Mean Pre-test	Mean Post test	Sig (p)	Keterangan
Kecepatan Mengetik	Pre-test Hitam				
	Post test Merah	17.25	21.56	0.000	Meningkat Signifikan

Dari tabel 15 diatas, hasil uji berdasarkan kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis ini pada perbandingan antara skor pretest kecepatan dan post test skala kecepatan mengetik didapatkan nilai Mean

Pre-test (17.25) < Mean Post test (21.56) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.050$). Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H_1 : Kelompok yang mengetik menggunakan keyboard berwarna merah

memiliki kecepatan mengetik yang meningkat dibanding saat menggunakan keyboard standar.

H₀: Kelompok yang mengetik menggunakan keyboard berwarna merah memiliki kecepatan mengetik yang sama

dibanding saat menggunakan keyboard standar.

H₁ dinyatakan diterima dan H₀ ditolak karena skor kecepatan mengetik subjek meningkat saat menggunakan keyboard berwarna merah.

Tabel 16. Uji Hipotesis 4

Variabel	Pengukuran terhadap	Mean Pre-test	Mean Post test	Sig (p)	Keterangan
Akurasi Mengetik	Pre-test Hitam	79.31	86.75	0.000	Meningkat Signifikan
	Post test Merah				

Dari tabel 16 diatas, hasil uji berdasarkan kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis ini pada perbandingan antara skor pretest akurasi dan post test skala akurasi mengetik didapatkan nilai Mean Pre-test (79.31) < Mean Post test (86.75) dan nilai $p = 0.017$ ($p < 0.000$). Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Kelompok yang mengetik menggunakan keyboard berwarna merah memiliki akurasi mengetik yang meningkat

dibanding saat menggunakan keyboard standar.

H₀: Kelompok yang mengetik menggunakan keyboard berwarna merah memiliki akurasi mengetik yang sama dibanding saat menggunakan keyboard standar.

H₁ dinyatakan diterima dan H₀ ditolak karena skor akurasi mengetik subjek meningkat saat menggunakan keyboard berwarna merah.

Tabel 17. Uji Hipotesis 5

Variabel	Pengukuran terhadap	Mean Pre-test	Mean Post test	Sig (p)	Keterangan
Kecepatan Mengetik	Pre-test Hitam	16.63	15.81	0.109	Menurun Tidak signifikan
	Post test Biru				

Dari tabel 17 diatas, hasil uji berdasarkan kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis ini pada perbandingan antara skor pretest kecepatan dan post test skala

akurasi mengetik didapatkan nilai Mean Pre-test (16.63) > Mean Post test (15.81) dan nilai $p = 0.109$ ($p > 0.050$). Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Kelompok yang mengetik menggunakan keyboard berwarna biru memiliki kecepatan mengetik yang menurun dibanding saat menggunakan keyboard standar.

H₀: Kelompok yang mengetik menggunakan keyboard berwarna biru memiliki kecepatan mengetik yang sama

dibanding saat menggunakan keyboard standar.

H₁ dinyatakan ditolak dan H₀ diterima karena skor kecepatan mengetik subjek tidak mengalami penurunan yang signifikan saat menggunakan keyboard berwarna biru.

Tabel 18. Uji Hipotesis 6

Variabel	Pengukuran terhadap	Mean Pre-test	Mean Post test	Sig (p)	Keterangan
Akurasi Mengetik	Pre-test Hitam - Post test Biru	78.81	77.44	0.000	Menurun signifikan

Dari tabel 18 diatas, hasil uji berdasarkan kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis ini pada perbandingan antara skor pretest akurasi dan post test skala akurasi mengetik didapatkan nilai Mean Pre-test (78.81) < Mean Post test (77.44) dan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.050$). Maka hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H₁: Kelompok yang mengetik menggunakan keyboard berwarna biru memiliki akurasi mengetik yang menurun dibanding saat menggunakan keyboard standar.

H₀: Kelompok yang mengetik menggunakan keyboard berwarna biru memiliki akurasi mengetik yang sama dibanding saat menggunakan keyboard standar.

H₁ dinyatakan diterima dan H₀ ditolak karena skor akurasi mengetik subjek menurun saat menggunakan keyboard berwarna biru.

Berdasarkan tabel dan pamaran seluruh uji hipotesis di atas maka dapat kami simpulkan hasil penelitian dengan tabel analisa hipotesis di bawah ini:

Tabel 19. Analisa Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Pengukuran terhadap	Hasil uji hipotesis	Asumsi Hipotesis diterima	Keterangan
Hipotesis 1	Pretest Kecepatan dan Post test Kecepatan	0.017		Diterima
Hipotesis 2	Pretest Akurasi dan Post test Akurasi	0.001		Diterima
Hipotesis 3	Pretest Kecepatan Merah dan Post test Kecepatan Merah	0.000	Sig (p) < 0.05	Diterima
Hipotesis 4	Pretest Akurasi Merah dan Post test Akurasi Merah	0.000		Diterima
Hipotesis 5	Pretest Kecepatan Biru dan Post test Kecepatan Biru	0.109		Ditolak
Hipotesis 6	Pretest Akurasi Merah dan Post test Akurasi Merah	0.000		Diterima

Berdasarkan tabel 19 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 6 hipotesis dalam penelitian ini, 5 diantaranya diterima dan 1 ditolak. Hipotesis yang ditolak adalah Hipotesis 5 dengan nilai $p (0.109) > 0.050$.

PEMBAHASAN

Penelitian ini secara umum adalah untuk mencari tahu pengaruh yang dihasilkan dari keyboard berwarna merah dan keyboard berwarna biru terhadap performa motorik halus dengan pengukuran skor kecepatan mengetik serta akurasi mengetik siswa SMK Negeri 7 Samarinda Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka ada 5 Hipotesis Penelitian yang diterima dan 1 Hipotesis Penelitian yang ditolak

Banyak hal yang dapat mempengaruhi suatu hipotesis menjadi diterima dan ditolak dalam sebuah penelitian terutama penelitian eksperimental seperti ini. Pendapat Pile (1995) dan Birren (1961) mengungkapkan bahwa psikologis golongan warna panas, seperti merah, jingga, dan kuning memberi pengaruh psikologis panas, menggembirakan, menggairahkan dan merangsang. Golongan warna dingin hijau dan biru memberi pengaruh psikologis menenangkan, damai, sedangkan warna ungu membawa pengaruh menyedihkan. Untuk warna putih memberi pengaruh bersih, terbuka dan terang, warna hitam memberi pengaruh berat, formal, dan tidak menyenangkan Dalam penelitian ini

kami mencoba membandingkan antara pengaruh warna merah dibanding kan warna biru yang notabene menurut ahli memiliki karakteristik yang jauh berbeda. Dan warna itu kami sematkan pada keyboard dengan asumsi akan mempengaruhi kinerja orang yang mengetik menggunakan keyboard tersebut

Motorik halus merupakan kemampuan manusia untuk mengerjakan sesuatu dengan tepat, cepat dan akurat. Secara psikologis Motorik halus juga dapat dipengaruhi oleh keadaan eksternal dan dalam penelitian ini warna objek menjadi faktor eksternal tersebut. Langfeld (dalam Napitupulu, 1989) ada beberapa hal yang dapat dipakai dalam mengukur kinerja pekerjaan yang membutuhkan koordinasi motorik, yakni speed/kecepatan (waktu yang diperlukan dalam melakukan pekerjaan atau pekerjaan yang bisa diselesaikan dalam waktu tertentu), precision/ketelitian (kesamaan dengan pola), dan gabungan antara keduanya. Pada penelitian ini, kinerja mengetik akan diukur melalui precision dan speed subjek pada pekerjaan mengetik berupa jumlah kata per menit yang dapat diketik oleh subjek (biasanya disebut sebagai nett speed atau adjusted speed).

Seperti yang sudah dijelaskan dari di atas bahwa warna secara psikologis memiliki pengaruh terhadap kondisi emosional seseorang. Warna dapat

membuat mood seseorang menjadi dinamis. Kemudian, mengetik merupakan kegiatan psikomotor yang berarti segala kondisi terjadi dan berhubungan dengan kognitif serta emosional dapat mempengaruhi performa dalam mengetik. Apabila kita memberikan perlakuan berupa membuat subjek mengetik di atas warna yang mampu meningkatkan ketangkasan, konsentrasi, dan semangat maka performa mengetik akan meningkat dan dalam hal ini warna merahlah yang berperan. Sebaliknya, apabila kita memberikan warna keyboard yang memiliki efek menenangkan, damai, dan rileks maka subjek akan mengurangi aktivitas yang membutuhkan energy atau konsentrasi lebih sehingga menjadi lebih santai.

Keberhasilan penelitian eksperimen ini cukup baik dengan diterimanya 5 hipotesis dan hanya 1 hipotesis yang ditolak. Hasil uji normalitas untuk kecepatan mengetik pada saat pre-test didapatkan nilai $p = 0.300$ ($p > 0.050$) dan pada saat post test didapatkan nilai $p = 0.244$ ($p > 0.050$). Hasil uji normalitas tersebut berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran data normal. Kemudian Hasil uji normalitas untuk akurasi mengetik pada saat pre-test didapatkan nilai $p = 0.069$ ($p > 0.050$) dan pada saat post test didapatkan nilai $p = 0.558$ ($p > 0.050$). Hasil uji normalitas tersebut berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran data normal.

Hasil uji homogenitas untuk kecepatan mengetik pada saat pre-test didapatkan nilai $p = 0.300$ ($p > 0.050$) dan pada saat post test didapatkan nilai $p = 0.244$ ($p > 0.050$). Hasil uji homogenitas tersebut berdasarkan kaidah menunjukkan pengelompokan data Homogen dengan di dapatkan nilai levene $p = 0.149$ ($p > 0.050$) pada skala kecepatan mengetik dan $p = 0.782$ pada skala akurasi mengetik maka variasi skor antara kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2 dinyatakan Homogen.

Selain itu berdasarkan hasil perhitungan statistika dari kategori skala kecepatan skor peserta, dari 16 orang subjek eksperimen keyboard merah, terdapat 12 orang yang mengalami peningkatan dalam kecepatan mengetik, dan 4 orang yang tidak mengalami peningkatan kecepatan mengetik dengan 1 diantaranya memiliki skor tetap. Serta berdasarkan hasil perhitungan statistika dari kategori skala akurasi skor peserta, dari 16 orang subjek eksperimen keyboard merah, terdapat 16 orang yang mengalami peningkatan dalam akurasi mengetik, dan tidak ada orang yang tidak mengalami peningkatan kecepatan mengetik.

Dapat dikatakan bahwa penelitian ini mengatakan keyboard berwarna merah mampu meningkatkan kecepatan dan akurasi mengetik yang bermanfaat bagi peningkatan kinerja individu, terutama

terhadap siswa-siswa yang mengalami peningkatan skor tersebut.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan keyboard berwarna merah dapat secara efektif meningkatkan performa motorik halus khususnya dalam kecepatan dan akurasi mengetik siswa SMK Negeri 7 dengan kategori signifikan dan penggunaan keyboard berwarna biru memiliki pengaruh yang berkebalikan dengan keyboard berwarna merah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keyboard yang berwarna Merah dan Keyboard berwarna biru dapat berpengaruh terhadap Kecepatan dan Akurasi Mengetik siswa SMK Negeri 7 Samarinda
2. Kecepatan dan Akurasi Mengetik siswa SMK Negeri 7 Samarinda dapat meningkat dengan menggunakan keyboard berwarna Merah
3. Kecepatan Mengetik siswa SMK Negeri 7 Samarinda tidak menurun signifikan dengan menggunakan keyboard berwarna Biru
4. Akurasi Mengetik siswa SMK Negeri 7 Samarinda dapat menurun dengan menggunakan keyboard berwarna Biru

5. Mayoritas siswa SMK Negeri 7 Samarinda memiliki derajat Kecepatan Mengetik dalam kateori Rendah
6. Mayoritas siswa SMK Negeri 7 Samarinda memiliki derajat Akurasi Mengetik dalam kateori Tinggi

REFERENSI

- Alfiah. 2014. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dalam Memegang Aalat Tulis melalui kegiatan Menggambar dengan Media Kapur Tulis dan Arang pada". Vol. 2 No. 2. *Jurnal Ilmiah PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pndekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2006. *Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Bambang Sujiono. 2007. *Metode Pengembangan Fisik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Basuki, S. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.
- Birren, Faber. 1961. *Colour Psychology and Colour Therapy*. New York: University Book Inc.
- Bungin, B. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Chijiwa, H. 1994. *Color Harmoby: A Guide to Creative Color Combinations*. Beverly: Rockport Publisher
- Darmaprawira Sulasmi. 2002. *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaanya Edisi ke-2*. Bandung: Penerbit ITB
- Eisman, Leatrice. 2000. *Pantone: Guide to Communication with Color*. Ohio: Ohio Grafex Prress.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hadi, S. 2010. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Kerlinger, F.N, 2002. *Azaz-Azaz Penelitian Behavioral*, Yogyakarta
- Kornelius, F, L., Anggadewi, M. 2006. *Pengaruh Bau terhadap Kinerja (Pengaruh Bau Lemon terhadap Kecepan Mengetik di Komputer)*
- Lengosari. 2008. *Panduan Warna Menarik untuk Rumah*. Jakarta: Penebar Swadaya
- Mathews, Gerard. 2000. *Human Perfomance*. Philadelphia: Psychology Press.
- Napitupulu, Elviera. 1989. *Pengaruh Tempo Musik terhadap Kecepatan Mengetik pada Subjek Yang Telah Mencapai Tahap Otomatis*.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nugroho, Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Pile, J. 1995. *Interior Design*. New York: Abrama Inc.
- Prasetya, R, D. 2007. "Pengaruh Kompisisi warna terhadap stress kerja". Fakultas seni rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Vol.1 No.1. Yogyakarta*
- Sarwono. J. 2006. *Metode Penlitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, M. 2011. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Disertasi-Tesis*, Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatid dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Suryabrata, S. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yudha M Saputra dan Rudyanto. 2005. *Hakekat Perkembangan Motorik Halus Anak*. Jakart: Erlangga